BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MINU WARU 2 Jl. Jend. S.Parman Gg.V Baru Waru Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran matematika sebelum pelaksanaan penelitian ini diperoleh permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa hal yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siswa sangat kesulitan mengerjakan soal-soal yang membutuhkan analisis.
b. Siswa kurang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
c. Siswa kurang mampu memberikan jawaban yang sistematis terhadap soal-soal matematika.
d. Siswa kurang mampu dalam kerja kelompok.
e. Siswa kurang mampu menjabarkan permasalahan matematika yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mereka kesulitan untuk mengkomunikasikan ide-ide matematika mereka baik secara lisan maupun tulisan.

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, menyusun kisi-kisi soal tes akhir siklus, membuat soal tes akhir siklus dan kunci jawabannya.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 anak.

Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti meminta kepada semua siswa untuk ber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do'a bersama mengawali pelajaran, siswapun berdo'a bersama. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan bertanya mengenai kabar mereka. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: "Anak-anak, apakah kalian masih ingat materi pelajaran yang kita pelajari di pertemuan kemarin?", Beberapa siswa menjawab pertanyaan, ada yang menjawab: "Tentang perbandingan Bu", ada yang menjawab: "Tentang skala Bu", adalagi yang mejawab: "Pecahan Bu". Peneliti merespons jawaban dari siswa tersebut: "Benar sekali, jawaban kalian semua benar, pertemuan kemarin kita sudah belajar tentang pecahan dalam perbandingan dan skala".

Gambar 4.1

Peneliti Melakukan Pembelajaran di Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran hari itu dengan memberikan sebuah cerita: “Anak-anak, kalian tahu bahwa gedung SMP di depan gedung MI ini sedang dalam pembangunan kan?”, coba kalian perhatikan dengan seksama bagian-bagian bangunannya. Nah, silahkan perhatikan atapnya! Berdasarkan pengamatan kalian, bentuk atap dari bangunan gedung SMP tersebut seperti apa, persegikah atau segitigakah?”, mayoritas jawaban mereka adalah: “Segitiga Bu”, peneliti bertanya kembali: “Bagaimana kalau atap gedung itu berbentuk segiempat?”, mendengar pertanyaan tersebut tidak ada satupun siswa yang mau menjawab pertanyaan peneliti. Karena tidak ada satupun siswa yang bisa menjawab, maka peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang sifat-sifat bangun datar segitiga.

Peneliti juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar segitiga hari itu adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dimana dalam pembelajaran tersebut siswa akan dikelompokkan secara berpasangan, kemudian masing-masing pasangan akan diberi LKS. Siswa diminta memikirkan secara individual permasalahan yang ada dalam LKS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu siswa diminta mendiskusikan permasalahan tersebut dengan pasangan masing-masing dan untuk selanjutnya mendiskusikan dengan teman sekelas.

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan bangun datar segitiga: “Berdasarkan pengamatan kalian, bentuk atap rumah kalian seperti apa?”, sebagian besar siswa menjawab: “Segitiga Bu”, kecuali salah seorang siswa yang bernama Akmal menjawab bahwa atap rumahnya berbentuk persegi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan: “Seandainya musim hujan, apa perbedaan aliran air pada rumah yang beratap segitiga dengan rumah yang beratap persegi?”, salah seorang siswa yang bernama Toni menjawab bahwa aliran air pada rumah yang beratap segitiga lebih lancar daripada aliran air yang mengalir dari atap rumah yang berbentuk persegi. Peneliti merespons jawaban siswa tersebut dengan menyatakan: “Luar biasa…!”, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada siswa: “Anak-anak apakah kalian masih ingat macam-macam segitiga?”, dengan serentak mereka menjawab: “Ingat Bu…”, peneliti melanjutkan pertanyaan: “Ayo Intan, coba sebutkan macam segitiga yang kamu ingat!”, Intan menjawab: “Segitiga samakaki dan segitiga samasisi Bu”, pertanyaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama ditujukan kepada siswa lain yang bernama Dimas, Dimas menjawab: “Segitiga lancip dan segitiga siku-siku Bu”.

Peneliti merespons jawaban kedua siswa tersebut: “Ya, jawaban kalian benar semua, nah… di antara jawaban yang kalian sebutkan tadi, ada yang menjawab segitiga samakaki dan segitiga lancip. Sekarang Ibu bertanya lagi: “Dapatkah sebuah segitiga samakaki itu disebut sebagai segitiga lancip?”. Coba dipikirkan jawabannya!, Ibu memberi kalian waktu dua menit untuk memikirkannya”. Akhirnya salah seorang siswa yang bernama Nabiel menjawab: “Dapat Bu, sudut segitiga samakaki kan semuanya berbentuk lancip”. Peneliti merespons: “Benar sekali jawabanmu Nak”.

Tahap pembelajaran berikutnya dilakukan peneliti dengan membagi siswa secara berpasangan, dalam hal ini adalah teman sebangkunya. Untuk selanjutnya peneliti membagi LKS kepada masing-masing pasangan, peneliti meminta masing-masing siswa umtuk memikirkan permasalahan yang ada di LKS secara indvidual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Permasalahan dalam LKS tersebut menggambarkan adanya seorang petani yang bernama Pak Imron yang akan membuka lahan untuk budidaya jagung. Mula-mula Pak Imron membuat lahan yang berbentuk segitiga siku-siku dengan ukuran tinggi dan alasnya sama panjang. Dari titik siku-siku tersebut ditarik garis tegak lurus dengan sisi miringnya, kemudian dari titik siku-siku pada sisi miring tersebut ditarik lagi garis tegak lurus ke sisi depannya. Terhadap permasalahan tersebut, siswa diminta untuk membuat sketsa gambar dari kebun tersebut, siswa juga diminta untuk menyebutkan jumlah segitiga siku-sikunya, dan untuk selanjutnya siswa diminta menyebutkan ciri-ciri dari segitiga siku-siku tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa berpikir, peneliti meminta masing-masing siswa untuk mendiskusikan dengan pasangannnya masing-masing.

Gambar 4.3

Siswa secara Berpasangan Mendiskusikan LKS

Nampak sekali bahwa siswa masih bingung untuk membuat sketsa dari gambar tersebut, tidak ada satu kelompok pun yang bisa mengawali membuat sketsa itu. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memberi rangsangan agar siswa dapat merumuskan sketsa itu dengan memberikan stimulus berupa menunjukkan kertas lipat yang berbentuk segitiga siku-siku. Kemudian peneliti bertanya letak titik sudut siku-sikunya, dengan stimulus ini, masing-masing pasangan sudah mulai bisa menggambarkan segitiga siku-siku. Ada yang membuat gambar segitiga siku-siku ABC, ada yang segitiga siku-siku KLM, segitiga siku-siku PQR. Selanjutnya peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta masing-masing pasangan untuk memberi tanda pada sudut yang berbentuk siku-siku.

Gambar 4.4

Peneliti Berkeliling Memberikan Bimbingan

Berikutnya peneliti meminta semua pasangan untuk menyelesaikan sketsa selanjutnya, sesaat setelah masing-masing menyelesaikan sketsa gambar tersebut, masing-masing pasangan diminta untuk melaporkan hasil diskusinya, dari sembilan kelompok yang terbentuk ada empat kelompok yang menjawab dengan benar. Pada tahap diskusi ini, peneliti masih belum melihat adanya timbal balik antar satu pasangan dengan pasangan lainnnya, sehingga kemam-puan siswa belum bisa dikatakan pada taraf berpikir kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

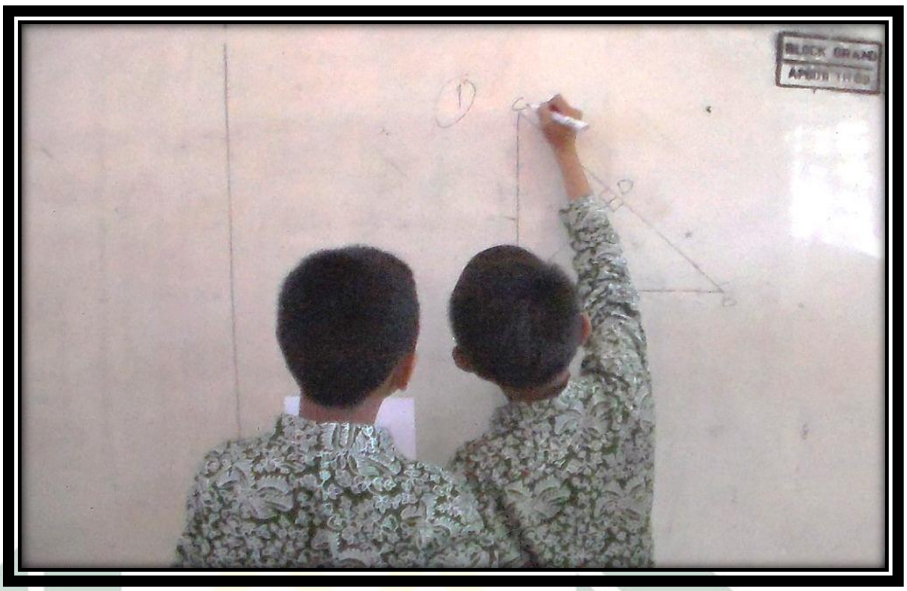

Gambar 4.5

Masing-masing Kelompok Melaporkan Hasil Diskusinya

. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman siswa, peneliti mengadakan tes secara individual. Setelah siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari yaitu sifat-sifat segitiga siku-siku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Peneliti Membimbing Siswa untuk Membuat Kesimpulan

Dalam kesimpulan itu peneliti mengarahkan bahwa segitiga dikatakan segitiga siku-siku jika dan hanya jika segitiga tersebut memiliki satu sudut siku-siku. Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti pada fase ini adalah memberikan program tindak lanjut dengan menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sekaligus meminta siswa untuk mempelajarinya. Akhirnya, dengan mengucapkan *hamdalah* peneliti mengakhiri materi pada hari itu.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan oleh teman sejawat di sekolah yaitu Ibu Uswatun Chasanah, S.E.. Observasi ini dilaksanakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hasil belajar siswa dinilai oleh guru (peneliti).

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Aktivitas Guru Siklus I

	Aktivitas Guru	Skor
A	**PENDAHULUAN**	
	1. Guru mengucapkan salam	4
	2. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama	4
	3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa	4
	4. Guru melakukan apersepsi	3
	5. Guru memotivasi siswa	3
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	7. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)	3
B	**KEGIATAN INTI**	
	1. Guru mengeksplorasi kemampuan awal siswa	3
	2. Guru memberikan beberapa pertanyaan	3
	3. Guru membagi siswa secara berpasangan	4
	4. Guru membagikan LKS	4
	5. Guru meminta siswa untuk memikirkan	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(*think*) jawaban dari soal/masalah yang ada di LKS.	
	6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berpasangan	4
	7. Guru meminta perwakilan dari beberapa pasangan untuk mempresentasikan di depan kelas	3
	8. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
	9. Guru memberikan soal tes	4
C	**KEGIATAN PENUTUP**	
	1. Guru membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan dari diskusi kelas	3
	2. Guru memberikan program tindak lanjut	4
	3. Guru mengucapkan salam.	4
	Jumlah skor	67
	Skor Akhir*	3,52
	Kriteria Penilaian**	Sangat baik

Catatan :

Jawaban setiap item instrumen dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

1	= Kurang	3	= Baik
2	= Cukup	4	= Sangat Baik

* Skor Akhir (SA)= $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (76)}\ x\ 4$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kriteria Penilaian :

Interval Skor Akhir (SA)	Kriteria
3,25<SA≤4,00	Sangat Baik (SB)
2,50<SA≤3,25	Baik (B)
1,75<SA≤ 2,50	Cukup (C)
1,00<SA≤ 1,75	Kurang (K)

Data hasil tes belajar siswa termuat dalam lampiran 21. Sedang untuk rekapitulasi hasil tes belajar tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I

NO	Deskripsi Data	Siklus I
1	Rata-rata	**72,17**
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	**10**
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	**56%**

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 72,17%, Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa, artinya persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 56%.

Observasi juga dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik observasinya dilakukan secara sampling. Dalam hal ini dilakukan terhadap beberapa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, yaitu berjumlah 10 (sepuluh) siswa. Penilaian observasi kemampuan berpikir kritis berpanduan pada rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis.

Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Indikator Operasional	Skor
1	Menganalisis masalah	Mampu menganalisis masalah dengan baik	3
		Cukup mampu menganalisis masalah dengan cukup baik	2
		Kurang mampu menganalisis masalah	1
2	Bertanya	Berani mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas	3
		Berani mengajukan pertanyaan dengan ba-hasa cukup jelas	2
		Tidak berani mengajukan pertanyaan	1
3	Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan tepat	3
		Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang jelas	2
		Menjawab pertanyaan dengan bahasa kurang jelas	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Mendefinisikan istilah	Mendefinisikan istilah dengan bahasa yang jelas dan benar	3
		Mendefinisikan istilah dengan bahasa yang jelas	2
		Kurang mampu mendefinisikan istilah	1
5	Mengobservasi dan mempertim-bangkan hasil observasi	Mengobservasi dan mempertimbangkan semua hasil observasi	3
		Mengobservasi dan mempertimbangkan sebagian hasil observasi	2
		Mengobservasi tetapi kurang mempertimbangkan hasil observasi	1
6	Merumuskan alternatif pemecahan masalah	Merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah secara logis, berdasarkan konsep	3
		Merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah secara logis	2
		Kurang memiliki alternatif pemecahan masalah..	1
7	Membuat kesimpulan	Menarik kesimpulan berupa solusi peme-cahan masalah yang relevan, berlandaskan argumen yang rasional, dan kreatif.	3
		Menarik kesimpulan berupa solusi pemecahan masalah yang relevan, berlandaskan argumen yang rasional.	2
		Kurang mampu menarik kesimpulan	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan menghasilkan solusi yang relevan	
8	Berinteraksi dengan orang lain	Mampu berinteraksi dengan baik	3
		Cukup mampu berinteraksi dengan orang lain	2
		Kurang mampu berinteraksi dengan orang lain	1

Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan terhadap 10 siswa dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama	Jumlah	Skor Akhir	Kategori
1	Adha Istiffarini	19	2,38	Baik
2	A. Fathoni	21	2,63	Baik
3	Amelia Dwiyanti	20	2,50	Baik
4	Bustomi Ilham Ega R.	22	2,75	Baik
5	M. Irfan Hibatulloh A.	16	2,00	Cukup
6	M. Nabiel Firdausi	19	2,38	Baik
7	M. Rizkani Wafa	16	2,00	Cukup
8	Putri Ma'rifah	14	1,75	Cukup
9	Putri Zahro Ajibah	16	2,00	Cukup
10	Zabrina Andini	14	1,75	Cukup
Jumlah			22,13	
Rata-rata			2,21	
Kategori			Cukup	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I tersebut adalah sebesar 2,21, artinya masuk dalam kategori cukup. Dari Tabel 4.4 di atas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritisnya. Rekapitulasi dari data tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	5	50%
2	Cukup	5	50%
3	Kurang	0	0%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik sebanyak 5 siswa, atau 50% dari 10 siswa yang diobservasi. Sedangkan jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori cukup sebanyak 5 siswa, atau 50% dari 10 siswa yang diobservasi.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti terus memberikan rangsangan dan instruksi yang jelas dan terarah, serta mengajak siswa untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, terutama saat diskusi kelas. Selain itu penggunaan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), benar-benar menjadi perhatian khusus dari peneliti.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini dilakukan setelah analisis data pada siklus I. berdasarkan hasil analisis data observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan data observasi aktivitas guru ditemukan beberapa kekurangan atau kendala, diantaranya:

1) Peneliti sudah melaksanakan dengan baik skenario pembelajaran yang telah disusun di tahap perencanaan. Namun pada siklus I tersebut, pembelajaran kurang mampu melibatkan siswa untuk berpikir kritis karena peneliti lebih menitikberatkan pada penguasaan siswa terhadap materi mendasar. Pada siklus II, Peneliti harus lebih banyak mendorong dan memberikan banyak rangsangan agar kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dibanding siklus I.
2) Tahap kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang cuek dan berisik saat diskusi kelas berlangsung. Dalam siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan instruksi yang jelas dan terarah agar diskusi kelas dapat berjalan lebih baik.
3) Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I masih belum bisa mencapai target minimal dalam penelitian ini, yaitu persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik minimal 60%. Sedangkan dalam siklus I tersebut persentase jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik hanya sebesar 50%. Dengan kenyataan ini, maka peneliti harus melaksanakan tindakan di siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan tindakan siklus II, diantaranya: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, menyusun soal tes akhir siklus beserta kunci jawabannya.

Penelitipun lebih tegas dalam mengondisikan kelas, memberikan pengarahan detail dan memberikan suasana pembelajaran yang santai tapi serius. Materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah sifat-sifat persegi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juni 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 anak.

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: "Anak-anak, apakah kalian masih ingat pertemuan minggu yang lalu kita mempelajari tentang apa?", mereka serentak menjawab: "Tentang segitiga, Bu?". Peneliti merespons jawaban dari siswa tersebut: "Benar sekali, jawaban kalian semua benar, pertemuan kemarin kita sudah belajar tentang segitiga, khususnya tentang sifat-sifat segitiga".

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan bercerita: "Anak-anak, pernahkah kalian melihat tukang yang sedang memasang asbes?", mereka menjawab secara bersamaan, "Pernah, Bu?". Peneliti melanjutkan bertanya, "Menurut kalian, bagaimanakah bentuk dari asbes tersebut?", jawaban beberapa siswa beragam, ada yang menjawab persegi, ada juga yang menjawab persegipanjang. Mendengar jawaban tersebut peneliti melanjutkan bertanya kepada semua siswa: "Menurut kalian, mengapa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasangan asbes tersebut dibuat agak renggang?", terhadap pertanyaan ini, tidak ada satu pun siswa yang berani menjawab. Karena tidak ada siswa yang menjawab, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini adalah tentang sifat-sifat persegi. Peneliti juga menyampaikan bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan masih sama dengan model pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share.*

Peneliti memulai kegiatan inti dengan menanyakan kepada siswa tentang macam-macam benda di sekitar rumah mereka yang berbentuk persegi dan persegipanjang. Siswa menjawab secara bersahutan, ada yang menjawab pintu rumah, ada yang menjawab almari, ada lagi yang menjawab meja. Peneliti melanjutkan bertanya: "Anak-anak, menurut kalian apa perbedaan antara persegipanjang dan persegi?", atas pertanyaan ini, seorang siswa bernama Akmal menjawab: "Kalau persegi itu ukurannya sama, sedang persegipanjang ukurannya tidak sama". Peneliti merespons jawaban dari siswa tersebut dengan berkata: "Luar biasa, benar sekali jawabanmu Nak".

Peneliti melanjutkan bertanya: "Anak-anak, apakah persegi itu bisa disebut sebagai persegipanjang?", mereka menjawab secara bersahutan, ada yang menjawab "Bisa, Bu", sebagian menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak bisa, Bu". Peneliti merespons jawaban siswa dengan berkata: "Tadi Ibu dengar ada dua jawaban yang berbeda, ada yang menjawab bisa, dan ada yang menjawab tidak bisa, sekarang Ibu minta yang tadi menjawab bisa silahkan angkat tangan!". Mendengar permintaan peneliti tersebut, ada 7 siswa yang mengangkat tangannya. Peneliti bertanya kepada siswa yang mengangkat tangannya tersebut mengapa mereka menjawab bisa. Salah seorang siswa menjawab bahwa persegi itu bisa disebut persegipanjang karena jumlah sisinya sama, jumlah sudutnya juga sama, yaitu empat. Selanjutnya peneliti meminta kepada siswa yang tadi menjawab tidak bisa untuk angkat tangan, ada empat siswa yang mengangkat tangannya. Peneliti melanjutkan dengan menanyakan kepada siswa yang angkat tangan tersebut, mengapa mereka mengatakan bahwa persegi itu tidak bisa dikatakan sebagai persegipanjang. Salah seorang dari empat siswa tersebut memberikan alasan bahwa persegi tidak bisa dikatakan sebagai persegipanjang karena ukuran sisinya sama semua, sedangkan persegi panjang itu ukurannya tidak sama. Peneliti merespons jawaban siswa tersebut dengan menyampaikan bahwa sebenarnya persegi itu bisa disebut sebagai persegipanjang, karena persegi itu memenuhi definisi yang dimiliki oleh persegipanjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pembelajaran berikutnya dilakukan peneliti dengan membagi siswa secara berpasangan, dalam hal ini adalah teman sebangkunya. Untuk selanjutnya peneliti membagi LKS kepada masing-masing pasangan, peneliti meminta masing-masing siswa umtuk memikirkan permasalahan yang ada di LKS secara indvidual. Setelah siswa berpikir, peneliti meminta masing-masing siswa untuk mendiskusikannya dengan pasangannnya masing-masing.

Gambar 4.7

Siswa secara Berkelompok Mendiskusikan LKS

Dengan antusias, masing-masing pasangan mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

Peneliti berkeliling Memberikan Bimbingan LKS

Sesaat setelah masing-masing pasangan menyelesaikan LKS tersebut, masing-masing pasangan diminta untuk melaporkan hasil diskusinya.

Gambar 4.9

Masing-masing Kelompok Melaporkan Hasil Diskusinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sembilan kelompok yang terbentuk, ada tujuh kelompok yang menjawab dengan benar. Pada tahap diskusi ini, peneliti sudah melihat adanya timbal balik antar satu pasangan dengan pasangan lainnnya, sehingga kemampuan siswa sudah bisa dikatakan pada taraf berpikir kritis. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman siswa, peneliti mengadakan tes secara individual. Setelah siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Gambar 4.10

Peneliti Membimbing Siswa untuk Membuat Kesimpulan

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti pada fase ini adalah memberikan program tindak lanjut dengan menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sekaligus meminta siswa untuk mempelajarinya. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri pembelajaran hari ini dengan menucapkan *hamdalah* dan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus I, observasi masih dilakukan oleh teman sejawat di sekolah yaitu Ibu Uswatun Chasanah, S.E. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hasil belajar siswa dinilai oleh guru (peneliti).

Data hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru		**Skor**
A	**PENDAHULUAN**	
	1. Guru mengucapkan salam	4
	2. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama	4
	3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa	4
	4. Guru melakukan apersepsi	4
	5. Guru memotivasi siswa	3
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	7. Guru menjelaskan tentang model	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)	
B	**KEGIATAN INTI**	
	1. Guru mengeksplorasi kemampuan awal siswa	4
	2. Guru memberikan beberapa pertanyaan	4
	3. Guru membagi siswa secara berpasangan	4
	4. Guru membagikan LKS	4
	5. Guru meminta siswa untuk memikirkan (*Think*) jawaban dari soal/masalah yang ada di LKS.	4
	6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berpasangan	4
	7. Guru meminta perwakilan dari beberapa pasangan untuk mempresentasikan di depan kelas	3
	8. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	4
	9. Guru memberikan soal tes	4
C	**KEGIATAN PENUTUP**	
	1. Guru membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan dari diskusi kelas	3
	2. Guru memberikan program tindak lanjut	4
	3. Guru mengucapkan salam.	4
Jumlah skor		60
Skor Akhir*		72
Kriteria Penilaian**		Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan :

Jawaban setiap item instrumen dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat Baik

* Skor Akhir (SA)= $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (76)}$ x 4

**Kriteria Penilaian :

Interval Skor Akhir (SA)	Kriteria
3,25<SA≤4,00	Sangat Baik (SB)
2,50<SA≤3,25	Baik (B)
1,75<SA≤ 2,50	Cukup (C)
1,00≤SA≤ 1,75	Kurang (K)

Data hasil tes belajar siswa pada siklus II termuat dalam lampiran 22. Rekapitulasi dari hasil tes belajar tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus II

NO	Deskripsi Data	Siklus II
1	Rata-rata	**75**
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	**14**
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	**78%**

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 75%, Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 14 siswa, artinya persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 78%.

Data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan selama pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap beberapa kelompok tertentu. Jumlah siswa yang diobservasi sama dengan jumlah siswa yang diobservasi pada siklus I, yaitu 10 siswa. Detail hasil observasi terhadap 10 siswa tersebut dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama	Jumlah	Skor Akhir	Kategori
1	Adha Istiffarini	20	2,50	Baik
2	A. Fathoni	22	2,75	Baik
3	Amelia Dwiyanti	20	2,50	Baik
4	Bustomi Ilham Ega R.	22	2,75	Baik
5	M. Irfan Hibatulloh A.	16	2,00	Cukup
6	M. Nabiel Firdausi	20	2,50	Baik
7	M. Rizkani Wafa	19	2,38	Baik
8	Putri Ma'rifah	17	2,13	Cukup
9	Putri Zahro Ajibah	16	2,00	Cukup
10	Zabrina Andini	19	2,38	Baik
Jumlah			23,88	
Rata-rata			2,39	
Kriteria			Baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II tersebut adalah sebesar 2,39, artinya sudah masuk dalam kategori baik. Rekapitulasi jumlah siswa berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritisnya dapat digambar-kan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

NO	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	7	70%
2	Cukup	3	30%
3	Kurang	0	0%

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik sebanyak 7 siswa, atau 70% dari 10 siswa yang diobservasi. Sedangkan jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori cukup sebanyak 3 siswa, atau 30% dari 10 siswa yang diobservasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan yang lebih diperhatikan dalam siklus II ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, dimana pada siklus I data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa masih belum mencapai target minimal yang diharapkan, yaitu persentase jumlah siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik minimal 60% dari jumlah siswa yang diobservasi. Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik hanya ada 5 siswa, atau sebesar 50% dari 10 siswa yang diobservasi. Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik sebanyak 7 siswa, atau 70% dari 10 siswa yang diobservasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah mencapai target minimal keberhasilan penelitian yang diinginkan, yaitu persentase jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik minimal 60% dari jumlah siswa yang diobservasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II, data dianalisis guna mengetahui perkembangan penelitian. Kategori kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini adalah data kemampuan berpikir kritis 10 siswa yang diobservasi pada siklus I dan di siklus II.

Tabel 4.10

Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan II

NO	Kriteria	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Jml Siswa	Persentase	Jml Siswa	Persentase
1	Baik	5	50%	7	70%
2	Cukup	5	50%	3	30%
3	Kurang	0	0%	0	0%

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 5 siswa menjadi 7 siswa, atau dari 50% menjadi 70%. Seiring dengan peningkatan jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori baik, maka jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori cukup dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, yaitu dari 5 siswa menjadi 3 siswa, atau dari 50% menjadi 30%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan persentase tingkat kemampuan berpikir kritis siswa hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

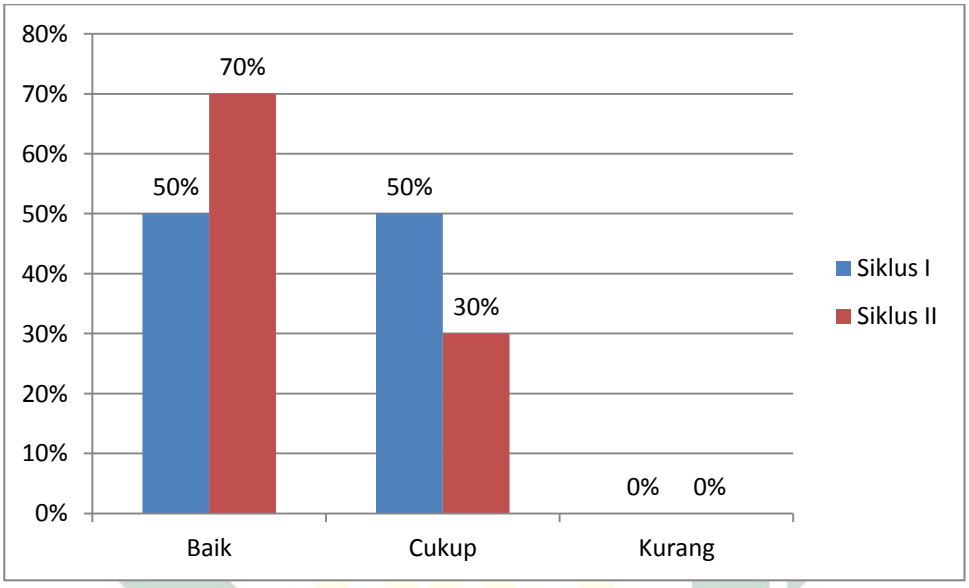

Gambar 4.11

Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.11 di atas menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sifat-sifat bangun datar memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Gambar 4.11 di atas juga menggambarkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II telah berhasil mencapai target minimal yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yaitu persentase jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik minimal 60% dari jumlah siswa yang diobservasi. Dengan hasil ini, maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan siklus berikutnya lagi.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya untuk merangsang tumbuhkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa, ditemui beberapa kelemahan diantaranya membutuhkan waktu yang lama agar siswa terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Dengan beberapa kelemahan ini, maka untuk penelitian-penelitian selanjutnya, peneliti harus mempersiapkan benar-benar segala perlengkapan atau media pembelajaran yang digunakan. Desain pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, tidak serta merta mudah dilakukan di dalam kelas. Peneliti juga harus banyak mempertimbangkan kondisi psikis siswa yang ada di kelas tersebut. Untuk mengetahui kondisi psikis siswa, maka diperlukan adanya pendekatan dengan cara wawancara, baik terhadap siswa, guru, maupun orang tua siswa yang bersangkutan.

Dengan mengetahui kondisi psikis siswa, maka desain pembelajaran yang disusun dapat disesuaikan dengan kondisi psikis siswa tersebut, sehingga siswa tidak terlalu kesulitan di dalam membiasakan diri dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) ini, dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa akan dapat mudah terangsang untuk tumbuh dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id